

## BAB V

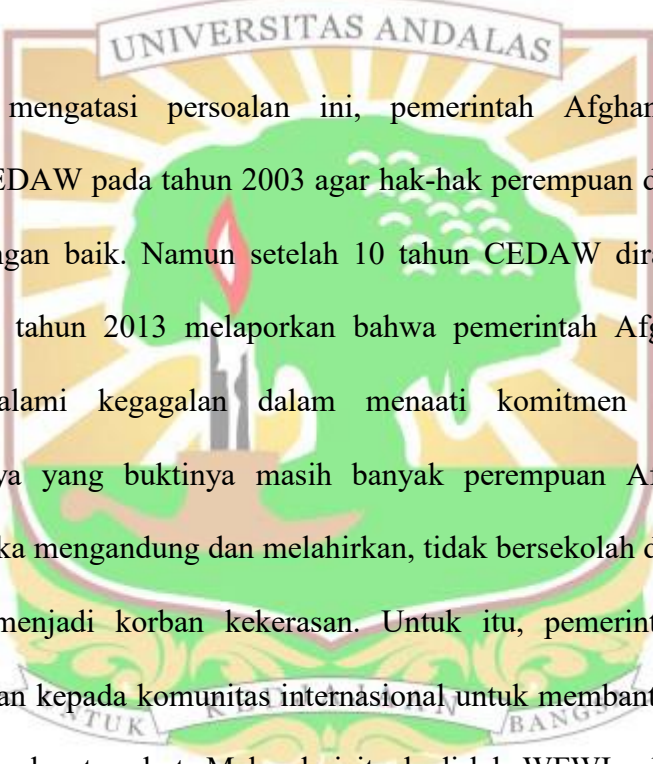
### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan setiap bab, disimpulkan bahwa gerakan perempuan melalui program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh WFWI merupakan sebuah upaya untuk membebaskan perempuan di Afghanistan untuk terlepas dari penderitaan diskriminasi dan telah berhasil yang ditandai dengan kemandirian perempuan di Afghanistan yang terlihat pada perubahan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan WFWI di Afghanistan belum merupakan bentuk upaya untuk mencapai *gender equality*, tetapi adalah upaya untuk membantu perempuan di Afghanistan untuk bangkit dan berdiri dari penderitaan akibat diskriminasi yang mereka alami. Namun, upaya tersebut merupakan langkah awal yang baik dalam usaha untuk mencapai kesetaraan gender di Afghanistan. Perempuan-perempuan yang telah diberdayakan, mereka akan memiliki kesehatan yang baik, pendidikan yang baik dan pekerjaan yang baik yang mana nantinya merekalah yang akan memperjuangkan hak-hak mereka untuk bisa sama dengan laki-laki.

Diskriminasi tersebut terjadi dalam berbagai bentuk, diawali dengan tidak diperbolehkannya perempuan Afghanistan untuk terlibat dalam kehidupan publik yang membuat mereka terkurung dalam kehidupan prifat. Terikatnya mereka dalam kehidupan prifat membuat mereka sulit sekali untuk mendapatkan akses pada layanan kebutuhan dasar seperti akses pada kesehatan, pendidikan dan pekerjaan serta mengalami kekerasan. Sulitnya akses terhadap kesehatan membuat

kesehatan perempuan Afghanistan terganggu. Terganggunya kesehatan mereka membuat mereka sulit untuk pergi sekolah untuk mendapatkan pendidikan, sulitnya mereka untuk mendapatkan pendidikan membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang dampaknya adalah peningkatan pengangguran perempuan yang berujung dengan meningkatnya kemiskinan di Afghanistan. Tidak hanya itu, perempuan Afghanistan juga menderita dengan kekerasan yang mereka alami seperti pemerkosaan, penyiksaan, pembunuhan, dan perdagangan perempuan.

The logo of Universitas Andalas is a circular emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The center features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree is a white figure of a person. At the bottom, a banner reads "UNTUK KEMAJUAN BANGSA".

Untuk mengatasi persoalan ini, pemerintah Afghanistan mencoba meratifikasi CEDAW pada tahun 2003 agar hak-hak perempuan di negara mereka terlindungi dengan baik. Namun setelah 10 tahun CEDAW diratifikasi, komite CEDAW pada tahun 2013 melaporkan bahwa pemerintah Afghanistan masih banyak mengalami kegagalan dalam menaati komitmen CEDAW pada implementasinya yang buktinya masih banyak perempuan Afghanistan yang meninggal ketika mengandung dan melahirkan, tidak bersekolah dan tidak bekerja, miskin serta menjadi korban kekerasan. Untuk itu, pemerintah Afghanistan meminta bantuan kepada komunitas internasional untuk membantu mereka dalam mengatasi persoalan tersebut. Maka dari itu hadirilah WFWI sebagai salah satu INGO yang fokus pada program pemberdayaan perempuan pada negara-negara yang terkena dampak konflik dan perang. WFWI memberdayakan perempuan Afghanistan melalui program mereka dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan dalam berbagai aspek bagi perempuan di Afghanistan.

Berangkat dari kegagalan pemerintah Afghanistan dalam melindungi hak-hak perempuan di negara mereka, maka penting halnya peran INGO dalam

memberdayakan perempuan Afghanistan. Karena akan sampai kapan perempuan Afghanistan yang tertidas, tidak sehat, tidak berpendidikan, tidak bekerja dan miskin tersebut akan menampung tangan kepada pemerintah. Melalui strateginya, WFWI berusaha membentuk gerakan perempuan melalui tindakan lokal mandiri yang terwujud dalam program-program pemberdayaan perempuan. Makna yang ada dibalik strategi WFWI dalam pemberdayaan perempuan di Afghnaistan adalah bukan hanya untuk sekedar terlepas dari penderitaan diskriminasi tetapi perempuan di Afghanistan diharapkan bisa mandiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka bisa menyuarakan kepentingan mereka, menolak serta melawan penindasan dan diskriminasi yang mereka alami. Setelah itu perempuan di Afghanistan memiliki *power* dimana mereka bisa melaksanakan peran sosial mereka sebagai perempuan dan memiliki kehidupan yang lebih baik.

## 5.2 Saran

Persoalan dikriminasi perempuan di berbagi negara didunia seharusnya dimasukkan kedalam pembahasan utama dalam hubungan internasional, terutama oleh aktor pengambil kebijakan. Pembangunan masyarakat melalui program pemberdayaan perempuan yang dilakukan WFWI diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para aktifis perempuan ataupun organisasi-organisasi perempuan di negara-negara konflik lainnya untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Dari lima program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan WFWI di Afghanistan, terdapat satu kekurangan dari pemecahan persoalan yang belum terselesaikan dengan baik yaitu angka kekerasan terhadap perempuan Afghanistan. Sampai saat ini, masih terdapat banyak kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di

Afghanistan dan hanya sedikit yang dapat diselesaikan melalui jalan hukum. Persoalan ini bukanlah kapasitas WFWI dalam program pemberdayaan mereka, tetapi merupakan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah Afghanistan dalam menciptakan hukum yang mengikat dan berkeadilan bagi seluruh warga negara di Afghanistan. Pendidikan kemudian juga menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat terutama perempuan di Afghanistan yang mana nantinya pendidikan yang baik yang akan membawa perubahan besar dalam kehidupan mereka.

